

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pada perkembangan zaman yang semakin pesat ini, pendidikan menjadi hal pokok yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha meningkatkan sumber daya manusia telah diupayakan secara maksimal oleh pemerintah, diantaranya dengan telah ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Hal ini berarti secara yuridis formal Indonesia telah memiliki pijakan yang lebih kuat untuk melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama satu sama lain yang saling berhubungan sehingga membentuk satu kesatuan (sistem).

Di sisi lain, perkembangan dan kemajuan berfikir manusia senantiasa disertai oleh wahyu yang sesuai dan dapat memecahkan problem-problem yang dihadapi oleh kaum setiap rasul saat itu, sampai perkembangan itu mengalami kematangannya. Allah Swt menghendaki agar risalah Muhammad Saw muncul di dunia ini. Maka diutuslah beliau disaat manusia sedang mengalami kekosongan para rasul, untuk menyempurnakan “bangunan” saudara-saudara pendahulunya (para rosul) dengan syariatnya yang *universal* dan abadi serta dengan kitab yang diturunkan kepadanya, yaitu *Al-Qur.’an al-Karim*.² Al-Qur.’an adalah kitab suci kaum muslimin, yang menjadi pedoman atau sebagai *manual book* untuk menjalani kehidupan di dunia ini, maka seorang muslim harus mempelajarinya.

Salah satu bentuk mempelajari Al-Qur.’an yaitu dengan cara menghafalkannya. Aktivitas menghafal Al-Qur.’an adalah suatu aktivitas yang sangat mulia di mata Allah Swt.

¹ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Mudzakkir, *Studi Ilmu-ilmu Al-quran*, (Bogor : Pustaka Antar Nusa, 2011), 10.

Menghafal Al-Qur.'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur.'an harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Jika penghafal belum dapat membaca dan mengetahui tajwidnya maka akan susah dalam menghafal Al-Qur.'an. Bahkan mungkin ditengah majunya IPTEK muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi Al-Qur.'an oleh orang kafir. Upaya pemalsuan ini dilakukan sebagai bentuk penentangan mereka terhadap kebenaran Al-Qur.'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur.'an yaitu dengan menghafalnya.³

Kegiatan menghafal Al-Qur.'an merupakan aktivitas yang dapat dilakukan semua orang. Namun demikian menghafal Al-Qur.'an bukanlah suatu yang mudah namun juga bukan suatu yang tidak mungkin untuk dihafalkannya, karena di zaman nabi banyak para sahabat nabi yang berlomba-lomba dalam menghafalkan Al-Qur.'an dan mereka memerintahkan anak-anak dan istri-istri mereka untuk menghafalkannya.⁴

Al-Qur.'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat seluruh alam, untuk memahaminya dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari kita. Seorang membaca Al-Qur.'an dituntut untuk membaca dengan fasih sesuai tajwid, ketika seseorang membaca buku, artikel, surat kabar atau teks-teks lain yang sama berbahasa arab.⁵ Namun, si pembaca tidak dihadapkan dengan kaidah-kaidah khusus. Maka, jelas bahwa Al-Qur.'an benar-benar *kalamullah*.

Dengan adanya Al-Qur.'an yang kita pelajari dan kita hafal itu sangat membantu seseorang untuk melatih dan mengembangkan pemikiran serta daya nalarnya, sehingga dapat menggunakan akal secara optimal.⁶

³ Indra Keswara, *Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang*, Jurnal Hanata Widya, Vol. 6, No. 2, (2017), 62.

⁴ Niswatus Sholihah, Skripsi, *Daya Juang Penghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 2.

⁵ Anas Khoirudin and Imam Fauji, "Strategy of Takhfidzul Qur'an Learning in Madrosatul Qur'an Islamic Boarding School" *Academia Open* Vo.6 (2022), 1.

⁶ Anas Khoirudin and Imam Fauji, 2.

Pada era modern terdapat banyak orang yang berkeinginan menghafal Al-Qur.'an namun takut hafalannya tidak dapat dijaga dan cepat menghilang. Bahkan banyak penghafal Al-Qur.'an yang merasa aktivitas menghafal sangat membosankan. Padahal ini dapat menjadi bencana bagi para *hafidz* dan *hafidzah*. Kitab Al-Qur.'an dapat menjadi pedoman dan penolong bagi para penghafalnya. Kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur.'an yaitu kemampuan menghafal yang lambat, waktu yang kurang tersedia, hingga hilangnya hafalan sebelumnya yang telah diperoleh.⁷ Karena menjadi seorang *tahfidz* Al-Qur.'an bukanlah tugas yang mudah. Memerlukan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Salah satu *trend* sekolah yang banyak diminati oleh siswa dan orang tua siswa saat ini adalah sekolah berasrama yang lebih dikenal dengan istilah *Boarding School* atau *Islamic Boarding School*. *Modern Islamic Boarding School is one of the Islamic educational institutions which in its development has experienced various reforms in the education system.*⁸

Bagi siswa yang ingin belajar ilmu agama sekaligus ilmu pengetahuan umum serta menjaga pergaulan, akan cenderung masuk ke pondok pesantren yang memiliki sekolah atau madrasah konvensional, atau sekolah konvensional yang memiliki asrama atau yang disebut dengan *boarding school*. Begitu pula bagi para orang tua yang memikirkan pendidikan anak-anaknya di era yang semakin canggih ini, banyak orang tua yang menginginkan menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren yang terdapat sekolah konvensionalnya atau pada sekolah-sekolah konvensional yang memiliki *boarding school*. Sekolah berbasis *Boarding School* pada hakikatnya sama dengan pondok pesantren, yang membedakan ialah pada sistemnya, Jika pondok pesantren

⁷ Septianingsih, 152.

⁸ Rara Pratiwi, et al., "The Role of Environment in Improving Learning Quality: A Case Study of Al-Istiqamah Modern Islamic Boarding School", *International Journal of Contemporary Islamic Education*, Vol.2, No. 1 (2020) 71.

sistemnya identik dengan tradisional, maka *Boarding School* lebih dikenal dengan memadukan dua sistem, yakni sistem modern dan sistem tradisional. Dengan demikian, *Boarding School* merupakan suatu interaksi dan seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu 24 jam guna tercapainya tujuan pendidikan dan cita-cita anak bangsa.⁹

Boarding School tersebut akan menjadikan suatu kepuasan tersendiri bagi orang tua jika anak-anaknya dapat menuntut ilmu tetapi juga terjaga pergaulannya tanpa harus bersusah payah menjaganya sendiri, karena orang tua sudah disibukkan waktu dan tenaganya untuk mencari nafkah. Bagi siswa yang merasa kesepian di rumah, karena orang tua sibuk bekerja, akan sangat senang hidup di asrama bersama teman-teman. Setiap saat selalu ada yang menemani, baik dalam belajar, beribadah, mengaji, bermain, berkarya, dan bersosialisasi. Apalagi bagi siswa yang memang ingin mendalami ilmu agama dan haus akan bimbingan dari guru, sangat tepat sekali untuk masuk di sekolah berasrama atau *boarding school*.¹⁰

Program *boarding school* telah dilaksanakan oleh beberapa sekolah yang memiliki lokasi cukup luas. Keberadaan *boarding school* tentu harus dibarengi dengan manajemen yang baik, agar dapat menghasilkan perubahan dari keluhan-keluhan guru sebelumnya dan menghasilkan lulusan yang berprestasi, mandiri, serta berakhlakul karimah. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari tujuan *boarding school* itu sendiri. *Boarding School* memiliki tujuan utama untuk membina siswa agar lebih mandiri.¹¹ Sambil menyelam minum air, tidak hanya kemandirian, namun kategori-kategori untuk hidup tanpa pengawasan orang tua tentang menjaga

⁹ Achmad Syahri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sistem Islamic Boarding School (Analisis Perspektif Multidisipliner)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 78.

¹⁰ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2, No. 2, (2017) 2.

¹¹ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, 3.

kebersihan, ketaatan terhadap peraturan, kejujuran, hubungan baik dengan orang lain, juga ditanamkan.

Lebih jelasnya tujuan pendidikan *boarding school* adalah untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai, untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus. Selain itu juga untuk membentuk generasi yang ber-*akhlakul karimah*, seorang siswa yang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga berakhlak mulia, selalu berfikir sebelum bertindak.

Pondok pesantren *boarding school* bertugas membuat sistem pendidikan yang dapat meningkatkan kompetensi bagi semua santrinya, mulai dari menata manajemen di pondok pesantren dengan membuat kurikulum yang sesuai. Kemudian dapat juga dengan membuat program unggulan dan mengubah struktur organisasi yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren.¹² Selain itu, peran *ustadz* untuk meningkatkan kompetensi *Tahfidzul Qur'an* santri sangat penting dan menjadi kewajiban sehingga akan timbul kesadaran sendiri pada santri untuk belajar. Karena kompetensi yang ada pada setiap orang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya tujuan dari sasaran *ustadz/ustadzah* yaitu meningkatkan kompetensi *Tahfidzul Qur'an* santri.

Agar pendidikan tersusun dengan baik maka diperlukan adanya strategi yang merupakan suatu pola umum yang terkait dengan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Begitu pula dalam meningkatkan kompetensi *Tahfidzul Qur'an* santri, harus ada strategi yang dilakukan agar santri memiliki semangat dalam mencapai

¹²Septianingsih, dkk., "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 4, No. 2, (2019) 152.

¹³ TIM Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 168.

prestasi. Oleh karena itu, *ustadz/ustadzah* atau *asatid/asatidzah* harus mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan kompetensi *Tahfidzul Qur'an* santri. Strategi yang dilakukan dapat berupa pemberian metode menghafal yang baik, motivasi, beasiswa, pujian dan pemberian angka yang mana tentunya tidak lepas dari pendidikan oleh guru.

Strategi dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Strategi tersebut tentunya terdapat beberapa faktor pendukung ataupun faktor penghambat di dalamnya.¹⁴ Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menjalankan segala aktivitas pembelajaran, termasuk lembaga pendidikan Islami, ditentukan oleh beberapa faktor pendukung dan salah satu faktor pendukung tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh lembaga/institusi yang bersangkutan.¹⁵ Oleh karenanya upaya pengelolaan maupun pengembangan manajerial lembaga pendidikan Islam merupakan suatu keniscayaan yang harus ada dan tidak dapat ditiadakan.

Di sisi lain, terjadi kasus di Pondok Pesantren Sukabumi disebutkan juga terkait dengan adanya problematika santri dalam menghafal Al-Qur.'an dikarenakan beberapa faktor diantaranya rasa malas, kurang fokus, banyak kegiatan, faktor waktu, kurang bimbingan dan juga dikarenakan faktor lingkungan.¹⁶ Hal tersebut dikarenakan kurangnya manajemen *Boarding School* yang baik.

Strategi yang baik dan bagus tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan Al-Qur.'an yang baik. Demikian halnya dengan Pondok pesantren yang ada di Ponpes Tahfidz Al-Hamidiyah, sudah banyak mencetak para penghafal Al-

¹⁴ Dea Nurlailita, "Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMA IT Asy-Syifa Boarding School Subang" *Journal of Education and Teaching* Vo.2 , No. 2 (2021), 175.

¹⁵ Anas Khoirudin and Imam Fauji, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah *Boarding School (MBS) Yogyakarta*" *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vo.2 No. 2 (2017), 329.

¹⁶ Syafrudin Amir, dkk., "Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematic at Islamic Boarding School", Vo.31 No. 2 (2021), 117.

Qur.'an. Sebagian besar materi yang diberikan yaitu yang berhubungan dengan Al-Qur.'an. Kemudian berbagai strategi pesantren pun untuk meningkatkan kompetensi program *tahfidzul Qur'an* tentu akan menentukan kualitas dari hafalan santri. Mengingat dengan banyaknya yang mendirikan lembaga tersebut namun hanya sebagian yang berhasil maka diperlukan adanya manajemen dalam peningkatan hafalan Al-Qur.'an (*tahfidzul-Qur'an*) tersebut baik dari perencanaan, pengorganisasian yang meliputi strategi-strategi khusus, pergerakan dan pengawasan/evaluasi oleh *boarding school* itu sendiri.

*Manajemen is a distance process consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determined and accountilish stated objectives by use of human being and other resources.*¹⁷ Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sedangkan Manajemen Pendidikan Islam merupakan kegiatan terstruktur yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penempatan staf (karyawan) dan pengawasan dalam seluruh unsur pendidikan yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat dan penciptaan budaya kerja pendidikan.¹⁸

Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Ini dilakukan mengkaji kekuatan dan bahan organisasi, menentukan kesempatan dan ancaman,

¹⁷ George R Terry, Leslie W Rue, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 1992), 10.

¹⁸ Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2016), 3.

menentukan strategi, kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah.

Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan stuktur. Fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis, staf dan fungsional.¹⁹ Pengorganisasian dapat dilakukan dengan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjaskerangkaama sekolah

Fungsi pengawasan meliputi penentuan standar, *supervise*, dan mengukur penampilan/pelaksanaan terhadap standar dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektivitas manajemen dapat diukur.

Menurut pengamatan peneliti, sampai saat ini masih banyak permasalahan yang belum terselesaikan di *Boarding School*, sehingga banyak pesantren yang tutup sebelum berhasil mewujudkan impiannya, dan hal tersebut terjadi pada pesantren rintisan. Faktor-faktor tersebut antara lain ketidakjelasan ideologi pesantren, dikotomi antara guru sekolah dan guru pesantren (*parenting*), sekolah dan asrama di lokasi yang sama.

Dari alasan mendasar yang telah disebutkan maka menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia, juga memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kemutawatiran Al-Qur'an dan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat. Di antara lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus kepada Pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an yang memfokuskan diri pada menghafal Al-Qur'an siswa usia 7-12 tahun adalah Yayasan SMPQT Al Hamidiyah yang mempunyai slogan "Saintis Qur'ani". Dimulainya program Tahfidz Al Qur'an ini sejak mula berdirinya SMP Al Hamidiyah pada tahun 2018.

¹⁹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2009), 6.

Al Hamidiyah *Boarding School* merupakan salah satu pondok pesantren modern yang mempunyai program unggulan *tahfidz Al-Qur.'an*. Al Hamidiyah *Boarding School* menggunakan metode menghafal *yanbu'a* yang mana merupakan suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur.'an yang disusun dengan cara membacanya tepat, benar dan tidak putus-putus, sesuai dengan *makhoriul huruf* dan ilmu tajwid. Terdapat kegiatan *fashohah* (Menampakkan yg jelas dan terang) untuk memperdalam pengucapan dan *makharijul* dengan fasih dan benar. Selain itu, metode ini cukup terkenal dan sangat ketat sehingga menjadikan santri hafal secara *mutqin* atau benar-benar melekat.²⁰

Boarding School di Al Hamidiyah menekankan beberapa tahapan-tahapan menghafal, dimulai dari *tahsin* (memperindah bacaan), evaluasi per juz, *muraja'ah* 5 pojok, *mudarosa'ah* ayat (santri membaca ayat dan kemudian dilanjut santri lain) dan lain sebagainya. Walaupun terbilang *Boarding School* yang baru, namun santrinya berasal dari berbagai wilayah. Santri di Al Hamidiyah sudah menghatamkan beberapa santri yang *khatam ziyadah* (metode menghafal dengan menambah hafalan baru) dan bagi yang sudah lulus juga mencapai target sesuai dengan yang sudah ditentukan.²¹

Selain itu, keunggulan Al Hamidiyah *Boarding School* dapat dilihat dari visi dan misinya. Adapun visi yaitu terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ serta terbentuknya generasi muda yang unggul, terampil dan *berakhlak Qur'ani*. Sedangkan misi, diantaranya: pembelajaran Al-Qur'an yang dibimbing oleh ahlinya, menghantarkan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur.'an yang baik dengan metode *Yanbu'a*, pembelajaran Bahasa Inggris dan Arab sebagai dasar dalam mempelajari sains, melahirkan generasi Madani dan *berakhlak Qur'ani*,

²⁰Pptalhamidiyah.ponpes.id (diakses 6 Januari 2023 Pukul 13.00)

²¹Fahlul Hidayah, Hasil Wawancara Kepala Tahfidz Al Hamidiyah *Boarding School*.

membentuk jiwa *Leadership, life skill* dengan pola kreatif dan mengembangkan *problem solving*.²²

Dari latar belakang tersebut diatas dapat menarik perhatian penulis untuk mengetahui, meneliti dan membahas tentang “*Manajemen SMP Boarding School dalam Meningkatkan Program Tahfidzhul Qur’an (menghafal Al-Qur.’an) Santri di Yayasan Al Hamidiyah Pati*”.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Manajemen SMP *Boarding School* dalam Meningkatkan *Tahfidzhul Qur’an* (menghafal Al-Qur.’an) pada santri Al-Hamidiyah Pati

Adapun rumusan penelitian yang diperoleh berdasarkan latar belakang masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati?
2. Bagaimana pengorganisasian program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati?
3. Bagaimana pelaksanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati?
4. Bagaimana evaluasi program program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati?
5. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis menentukan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur’an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

²²[Ptalhamidiyah.ponpes.id/statis-17-visidanmisipondokpesantrentahfidzhalhamidiyah.html](http://ptalhamidiyah.ponpes.id/statis-17-visidanmisipondokpesantrentahfidzhalhamidiyah.html), (diakses pada 6 Januari 2023 pukul 16.00)

2. Untuk menganalisis pengorganisasian program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati
3. Untuk menganalisis pelaksanaan program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati
4. Untuk menganalisis evaluasi program *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati
5. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat *boarding school* dalam upaya meningkatkan *Tahfidzul Qur'an* pada santri di Yayasan Al-Hamidiyah Pati

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan mengenai Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur.'an Santri Yayasan Al-Hamidiyah serta dapat diketahui bahan acuan untuk dasar pembangunan penelitian berikutnya yang terkait penelitian ini.

2. Secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen *Boarding School* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur.'an Santri Al-Hamidiyah

b. Bagi Instansi atau Lembaga

Dapat menjadi tolak ukur untuk memajukan atau mentransformasikan lembaga dengan penerapan manajemen *Boarding School* dalam rangka peningkatan hafalan Al-Qur.'an Santri Al-Hamidiyah

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang manajemen *Boarding School* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur.'an Santri serta menambah pengetahuan dan

ketrampilan tentang tata cara dan proses penelitian dalam pendidikan.

d. Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi Santri khususnya di Pondok Pesantren (*Boarding School*) Al-Hamidiyah Bulumanis Pati untuk lebih bersemangat dalam meningkatkan *Tahfidz Qur'an*.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

1) Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian terdah ini adalah untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilaksanakan terhadap penelitian yang sudah ada sebelumnya. Hal ini juga untuk menghindari terjadinya repetisi atau pengulangan penelitian. Adapun pustaka yang ditelaah dalam penyusunan proposal tesis ini dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Nama (Tahun)	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1.	<i>Tesis, "Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur.'an (Studi Kasus di MIT Al-Madinah Ponorogo)".</i>	<i>Ghulam Rifa'i</i> NIM 502190058, Mahasiswa IAIN Ponorogo (2021)	Dalam manajemen program <i>Tahfidz Al-Qur.'an</i> membutuhkan beberapa aspek, diantaranya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi. Adapun proses manajemen tersebut sudah dilakukan dengan cukup	1. Persamaan a. Menggunakan metode penelitian kualitatif b. Meneliti tentang manajemen <i>Boarding School</i> dan Program <i>Tahfidz</i> 2. Perbedaan Tesis di atas fokus penelitiannya berada di Madrasah

			baik. ²³	sedangkan peneliti memfokuskan tempat penelitiannya di Pondok Pesantren.
2.	Tesis, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur.'an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak, Megamendung Bogor Jawa Barat	<i>Muhammad Hisam</i> NIM 162520101 Mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur.'an Jakarta (2019)	Menurut analisis penulis dari proses evaluasi hasil pembelajaran tahfidz Al-Qur.'an sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dari proses yang berkesinambungan, adanya program remedial (mengulang ujian di juz yang tidak lulus), adanya buku catatan capaian santri atau <i>sijil</i> , dan pelaporan hasil hafalan oleh musyrif kepada koordinator	1. Persamaan <ol style="list-style-type: none"> menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang manajemen boarding school, 1. Perbedaan Tesis di atas membahas pembentukan karakter sedangkan penulis lebih fokus pada peningkatan hafalan (<i>Tahfidzul Qur'an</i>)

²³Ghulam Rifa'i, Tesis, *Manajemen Boarding School dalam Peningkatan Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus di MIT Al-Madinah Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), 137.

			taahfidz. Serta ujian akhir. ²⁴	
3.	Tesis, “Manajemen Program Boarding School di MIN 1 Banyumas 2020”.	<i>Siti Muflikhah</i> NIM 181765021 Mahasiswa IAIN Purwokerto (2020)	Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pola manajemen <i>boarding school</i> di MIN 1 Banyumas adalah pola manajemen terintegrasi antara <i>boarding school</i> dengan madrasah. ²⁵ Manajemen asrama memiliki tujuan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa sedini mungkin, pendidikan akhlakul karimah, memiliki khasanah keilmuan Islam serta menumbuhkan bakat, potensi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan <ol style="list-style-type: none"> a. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b. sama-sama meneliti tentang manajemen boarding school, 2. Perbedaan <ol style="list-style-type: none"> a. Skripsi di atas meneliti siswa di Madrasah Ibtida’iyah sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya di pondok pesantren. Tesis di atas lebih membicarakan pada manajemen secara keseluruhan sedangkan peneliti

²⁴Muhammad Hisam, *Tesis, Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di STIU Pondok Pesantren Tahfidz Wadi Mubarak*, (Megamendung,: Bogor Jawa Barat, 2019), 152.

²⁵ Siti Muflikhah, *Tesis, Manajemen Program Boarding School di MIN 1 Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 137.

			<p>dan skill sebagai bekal hidup siswa di masa yang akan datang dan untuk mewujudkan itu semua tidak lepas dengan yang dinamakan manajemen yang mana meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan evaluasi <i>boarding school</i> itu sendiri</p>	<p>memfokuskan manajemen dalam peningkatan hafalan santri.</p>
4.	<p>Jurnal, dengan judul “<i>Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) dalam Membentuk Karakter Disiplin di MAN 1 Kolaka</i>”.</p>	<p>Muh Miftahul Nurul Reskiawan dan Andi Agustang Universitas Negeri Makassar</p>	<p>Penerapan sistem sekolah berasrama yang ada di MAN 1 Kolaka menekankan aturan di setiap rutinitas peserta didik, membangun kedekatan dengan komunikasi yang baik antara pembina dengan peserta didik, dan pelajaran tambahan. Adapun</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Persamaan <ul style="list-style-type: none"> c. menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan sama-sama d. meneliti tentang manajemen boarding school ○ Perbedaan <ul style="list-style-type: none"> - Skripsi di atas meneliti siswa di Madrasah Aliyah sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya

		<p>Kendala yang di hadapi dalam proses pelaksanaan sistem berasrama di MAN 1 Kolaka dalam membentuk karakter disiplin yaitu kurangnya tenaga pendidik di dalam asrama, tidak adanya ruang privasi dan merasa jenuh. Jadi, hasil penerapan tata tertib dalam membentuk karakter disiplin di MAN 1 Kolaka yaitu berkurangnya siswa yang melanggar aturan dan meningkatnya kedisiplinan.²⁶</p>	<p>di pondok pesantren pada jenjang SMP</p> <p>- Jurnal di atas lebih membicarakan pada pembentukan karakter disiplin sedangkan peneliti memfokuskan manajemen dalam peningkatan hafalan santri.</p>
--	--	--	--

Dari keempat kajian diatas dapat diketahui bahwa tidak ada kesamaan secara utuh dengan penelitian yang penulis lakukan. Sehingga penelitian dengan judul *“Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur’an (menghafal Al-Qur.’an) di Pondok Pesantren Al Hamidiyah Pati”* dapat dilaksanakan.

²⁶ Mulyanto dan Didi Tahyudin, “Peran Ustadzah dalam Proses Menghafal Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini di Griya Al-Qur’an Madani Palembang”, Vo.7 No. 2 (2020), 259.

2) Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas merupakan keaslian atau *genuiness* dari sebuah penelitian. Aspek ini merupakan salah satu bentuk spesifik dari kontribusi penelitian dimana belum pernah ada penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lain. Nilai orisinalitas penelitian tersebut rendah sehingga penelitian tersebut tidak terlalu berdampak baik terhadap keilmuan maupun kehidupan masyarakat.²⁷ Demikian pula dengan kebaruan. Orisinalitas mengandung kebaruan yang mana lebih menambah pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Dalam penelitian ini ada kebaruan dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yang mana biasanya dalam penelitian *Boarding School* menggunakan fokus penelitian karakter santri. Namun, di sini dibahas mengenai peningkatan hafalan santri. Selain itu, dalam menghafal biasanya seseorang atau lembaga hanya mengajarkan agar santri cepat hafal. Namun, di lembaga ini tidak, melainkan menghafal sambil mengingat disertai dengan bacaan yang tartil. Di lembaga ini memiliki manajemen *Boarding School* yang baik dalam meningkatkan hafalan santri, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi hafalan dalam rangka mencetak santri *hafidzah* yang dalam menghafal Al-Qur.'an dengan *dhabith* disertai juga dengan wawasan *saintis*-nya.

F. Definisi Istilah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin dari kata “*manus*” yang artinya “tangan” dan *agere* yang berarti “melakukan”. Kata tersebut digabung menjadi managere yang bermakna sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti apa yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada.²⁸ Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk

²⁷ Addin Aditya,dkk., *Metodologi Penelitian Ilmiah dalam Disiplin Ilmu Sistem Informasi* , (Jakarta: ANDI, Anggota IKAPI, 2022), 28.

²⁸ Suhelyanti, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.²⁹

Menurut *Henry Fayol* manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.³⁰

Manajemen adalah seperangkat kegiatan yang ditujukan langsung pada penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi. Pengelolaan efisiensi, perencanaan, dokumen kerja, prosedur, pelaksanaan peraturan, pemantauan dan konsistensi. Manajemen adalah ilmu dan seni mengelola, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan menggunakan semua sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, memanfaatkan fungsi manajemen diantaranya (*planning, organizing, actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³¹

Manajemen sebagai suatu sistem (*management as a system*) adalah kerangka kerja yang terdiri dari beberapa komponen/bagian, secara keseluruhan saling berkaitan dan diorganisir sedemikian rupa dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan oleh penulis bahwasannya manajemen merupakan suatu proses berkelanjutan yang didalamnya terdapat kemampuan dan ketrampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara individu maupun kelompok dalam rangka koordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

²⁹ Mulyadi, *Pengantar Manajemen*, (Bogor: IN MEDIA, 2016), 3.

³⁰ Muhfizar., dkk, *Pengantar Manajemen Teori dan Konsep*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 3.

³¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

2. *Boarding School*

Sekolah asrama atau *boarding school* yang baru-baru ini *booming* dan banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan negeri maupun swasta karena konsep pembelajaran dengan sistem ini dianggap paling tepat untuk mendidik siswa agar visi dan misi lembaga pendidikan tercapai dengan baik, ciri khas paling menonjol yang membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah sistem pendidikan 24 jam, dengan mengkondisikan santri dalam satu lokasi asrama yang dibagi dalam bilik-bilik atau kamar-kamar sehingga mempermudah mengaplikasikan sistem pendidikan yang total.

“Boarding school is a place where there is a dormitory as a place to live for student during the study period. In dormitory life, religius learning activities are applied as in Islamic boarding Schools. The rules in the dormitory boarding are the same as ini school in general”.³²

Jadi, dapat disimpulkan oleh penulis bahwasannya *Boarding School* merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ajaran Islam secara mendalam dan dilakukan selama 24 jam agar nantinya santri memiliki moral keagamaan yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

3. *Tahfidzul Qur’an (Menghafal Al-Qur.’an)*

Hifzh Al-Qur.’an adalah kegiatan menghafalkan Al-Qur.’an yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.³³ Menghafal merupakan salah satu cara melaksanakan perintah Tuhan menyangkut pemeliharaan wahyu-Nya.³⁴ Menghafal Al-Qur.’an merupakan proses pembinaan pribadi yang luar

³²Nuryahman, et all., “*Implementation Of Tahfidz-Based Islamic Boarding School*” Universitas Nahdlatul Ulama’ Surakarta Vol.4 No. 2 (2022), 500.

³³ K.H Muhaimin Zen, *Tahfidz Al-Qur’an Metode Lauhun Panduan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren dan Pendidikan Formal, (Tsanawiyah, Aliyah dan Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Transpustaka, 2013), 6.

³⁴ Manna Khali Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 12.

biasa. Menghafal Al-Qur.'an merupakan salah satu bentuk interaksi aktif dalam berfikir dan bertindak. *Tahfidzul Qur'an* adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur.'an sehingga dapat membacanya di luar kepala. Seorang *al-hafidz* adalah orang yang sudah hafal Al-Qur.'an secara keseluruhan ayat di luar kepala.³⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dari tesis Proposal tesis ini, maka sistematika penulisannya akan disusun sebagai berikut:

Bab 1 yakni berisi pendahuluan, pada bab ini yang akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Adapun pada Bab 2 yaitu kajian pustaka yang berisi perpektif teori (yaitu terkait dengan teori manajemen sistem) dan berisi tentang penjelasan variabel penelitian yakni konsep manajemen, *Boarding School*, *Tahfidzul Qur'an* (menghafal Al-Qur.'an), perpektif Islam tentang teori (manajemen sistem menurut tokoh Islam) dan kerangka berpikir.

Sedangkan pada Bab 3 yakni metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan.

Bab 4 yakni hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang Pada bab ini meliputi di antaranya paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

Adapun Bab 5 yakni penutup yang berisi tentang kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil kajian secara menyeluruh dalam tesis ini, selanjutnya dalam bab ini pula dikemukakan implikasi penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.

³⁵Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Qf Media Kreativa, 2017), 16.